BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian Empiris

Pembuatan suatu karya ilmiah/penulisan skripsi sudah pasti menggunakan metode penelitian. Karena setiap penelitian yang akan dikaji/diteliti pasti menggunakan metode untuk menganalisis permasalahan yang diangkat. Menurut Soerjono Soekanto (2014: 42) penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Metodologis berarti sesuai dengan metode atau cara tertentu, sistematis berarti berdasarkan suatu sistem, dan konsisten berarti tidak adanya hal-hal yang bertentangan dalam suatu kerangka tertentu.

Penelitian hukum merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematis dan pemikiran tertentu yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan cara menganalisisnya (Sunggono, 2007: 38). Di samping itu, diadakan juga pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta hukum tersebut untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh Penulis, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui Tinjauan Yuridis Pengelolaan Barang Bukti berupa Kapal Laut di Kota Batam (studi pada Kejaksaan Negeri Di Kota Batam). Untuk itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris, yaitu

suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk dapat melihat hukum dalam artiannya serta meneliti bagaimana bekerjanya hukum di suatu lingkungan masyarakat.

3.2.Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam meneliti ada 3 (tiga), yaitu (Soekanto, 2014:52):

3.2.1 Sumber Data Primer

Yaitu bahan-bahan hukum yang mengikat yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara kepada pihak Kejaksaan di Kejaksaan Negeri Batam.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer seperti Undang-Undang, hasil karya dari kalangan hukum, laporan-laporan, dokumen, studi kepustakaan, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang Penulis angkat. Data sekunder terbagi atas:

a. **Bahan Hukum Primer**

Bahan hukum primer merupakan bahan hukum yang mengikat yang terdiri dari norma atau kaidah dasar, yaitu berupa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah,

Peraturan Presiden, Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Dengan kata lain bahan hukum primer diperoleh dari buku-buku berkenaan dengan Landasan Teori, Undang-Undang, Peraturan-Peraturan terkait penelitian dan jenis peraturan lainnya. Sesuai dengan penelitian ini, yang menjadi bahan hukum primer Penulis yaitu dengan menggunakan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti hasil-hasil penelitian, hasil karya dari kalangan hukum dan seterusnya. Dengan kata lain, bahan hukum sekunder diperoleh dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan teori yang dibahas, makalah, artikel, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya. Sumber data ini bertujuan untuk melengkapi pembahasan landasan teoritis di samping adanya sumber hukum primer. Bahan hukum sekunder yang Penulis pakai dalam penelitian ini yaitu karya ilmiah dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi Penulis mengenai Tinjauan Yuridis Pengelolaan Barang Bukti berupa Kapal Laut dikota Batam (studi pada kejaksaan negeri di Kota Batam).

c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder. Contohnya yaitu kamus, ensiklopedia dan indeks kumulatif. Jadi sumber hukum tersier yang Penulis dapat diperoleh dari literatur untuk melengkapi bahan hukum primer dan

sekunder yang diperoleh dari kamus, ensiklopedia, situs dan sumber lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian yang Penulis lakukan. Sumber hukum ini merupakan sumber hukum pelengkap, yang bertujuan melengkapi data-data yang belum lengkap atau yang belum diperoleh melalui sumber hukum primer dan sumber hukum sekunder.

3.2.3 Sumber Data Tersier

Yaitu bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder seperti kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif, dan lain-lain.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2014: 224)

3.3.1 Kepustakaan

Pada tahap ini peneliti mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitiannya sehingga penelitian yang dilakukan bukanlah aktivitas yang bersifat trial and error. Aktivitas ini merupakan tahapan yang amat penting, bahkan dapat dikatakan, bahwa studi kepustakaan merupakan separuh dari keseluruhan aktivitas penelitian itu sendiri. Studi kepustakaan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan jalan pemecahan permasalahan penelitian. Apabila peneliti mengetahui apa yang telah dilakukan peneliti lain, maka peneliti akan lebih siap

dengan pengetahuan yang lebih dalam dan lengkap. (Bambang Sunggono, 2012: 112)

Dalam penulisan skripsi penelitian tentang Tinjauan Yuridis Pengelolaan Barang Bukti berupa Kapal Laut di kota Batam (Studi Pada Kejaksaan Negeri di Kota Batam) ini penulis melakukan pencarian landasan teoritis pada kepustakaan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Putera Batam.

3.3.2. *Research* atau Penelitian Lapangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, pada teknik ini penulis dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Jadi ditempat yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Alat yang pengumpulan data dalam melakukan penelitian, setidaknya terdapat 3 (tiga) jenis alat pengumpulan data (Sunggono, 2007: 213-214) yaitu:

1. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keadaan daerah penelitian guna penjagaan dan pengambilan data sekunder mengenai hal-hal yang berkaitan.
2. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan lebih dulu.

3. Catatan lapangan diperlukan untuk menginventarisir hal-hal baru yang terdapat di lapangan yang ada kaitannya dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Ketiga jenis alat pengumpulan data ini dapat dipergunakan masing-masing maupun secara bergabung untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Alat pengumpulan data mana yang akan dipergunakan di dalam suatu penelitian hukum, tergantung dari ruang lingkup dan tujuan penelitian hukum yang dilakukan (Soekanto, 2014: 66).

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi datanya tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kualitatif), sehingga analisis data yang digunakan belum ada pola yang cukup jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam analisis. (Sugiyono, 2014: 243)

3.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kejaksaan Negeri Batam yang beralamat di Jalan Engku Putri, kecamatan Batam Kota, suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Berdasarkan judul penelitian Penulis mengenai “Tinjauan Yuridis Pengelolaan Barang Bukti berupa Kapal Laut

dikotaBatam (studi pada Kejaksaan Negeri di Kota Batam), maka penulis melakukan penelitian di Kota Batam, tepatnya sebagai instansi yang paling berkompeten erat kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis.